

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arifin (2012: 54), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah pendekatan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Artinya penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan bagaimana tahap Evaluasinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui, diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan yang beralamat di dusun Santan, Sumberejo jalan Magelang-Yogya km. 5 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah, Kode pos. 56172 pada bulan

Februari 2019. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ada beberapa pertimbangan yaitu:

1. Status sekolah yang sudah akreditasi B.
2. Merupakan satu-satunya sekolah di Mertoyudan dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan sehingga sesuai dengan bidang keahlian peneliti.
3. Sepengetahuan peneliti selama ini sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian khususnya dalam tema pendidikan karakter.
4. Tempat penelitian yang mudah diakses dan mudah dijangkau oleh peneliti.
5. Letak sekolah yang dekat dengan lingkungan masyarakat memungkinkan informasi yang diberikan lebih terbuka

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian deskriptif ini subyek penelitian sama dengan wilayah populasi, karena subyek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung (Azwar, 2010: 35). Informan/subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan. Peneliti mengambil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, maupun guru, dan seluruh peserta didik sebagai responden penelitian karena informasi yang diperlukan telah diperoleh dan data yang diperoleh benar-benar valid, hal ini disebabkan

juga karena Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melibatkan peran guru dan peserta didik sebagai informan di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Berfungsi agar dalam proses pelaksanaannya dapat terukur dan terarah karena sebagai pedoman dalam suatu program. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) tentunya harus mengoptimalkan berbagai sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan dari program penguatan pendidikan karakter. Perencanaan program ini yang nantinya akan dijadikan pedoman kerja agar proses pelaksanaan dapat tertata dan terarah sehingga tujuan dapat tercapai. Proses perencanaan program penguatan pendidikan karakter dimulai dari membentuk tim khusus PPK, identifikasi potensi awal sekolah baik internal maupun eksternal, sosialisasi PPK ke berbagai pihak, merumuskan visi misi sekolah yang sesuai dengan program PPK, mendesain kebijakan PPK, merumuskan berbagai program dalam mengembangkan program PPK termasuk biaya dan penjadwalan.

##### **2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter harus seimbang antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah seperti terintegrasi

dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam RPP maupun aturan dari setiap guru. Melalui pengembangan diri adalah kegiatan pengembangan diri yang dapat melatih *soft skill* peserta didik serta penanaman nilai karakter. Kegiatan pengembangan diri peserta didik disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga dapat menambah, memperdalam, dan mengembangkan bakat anak. Dan melalui budaya sekolah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut dapat berupa kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah, tata tertib yang diterapkan oleh sekolah serta hal-hal lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik.

### 3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Evaluasi program penguatan pendidikan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program-program yang telah disusun dalam menanamkan nilai-nilai karakter ke peserta didik. Evaluasi dimulai dari penyusunan tim evaluasi, merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program PPK, menerapkan alat evaluasi (proses pengumpulan data), mengolah hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan bagaimana tindak lanjut. Dalam tahap ini Faktor

Penghambat dan Pendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) akan muncul, maka dari itu untuk disusun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Hal ini bertujuan agar nantinya program-program yang direncanakan harapannya dapat berjalan lebih baik sehingga tujuan tercapai maksimal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu: metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Angket (kuesioner), merupakan metode pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, sedangkan wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Berikut penjelasan singkat dari angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan serta angket terbuka untuk menguatkan hasil wawancara. Dalam proses pengukuran pada angket tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari empat macam

pilihan yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (1). Responden untuk angket adalah guru dan peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan meliputi rencana, pelaksanaan, maupun tahap evaluasinya serta kendala dalam implementasi penguatan pendidikan karakter dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang silabus, RPP, profil sekolah, visi misi sekolah, data warga sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan maupun dokumen-dokumen yang mendukung dalam program penguatan pendidikan karakter.

#### 4. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif model pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015: 66).

### **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan angket, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan observasi. Angket berguna untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif dengan informan dari guru dan peserta didik sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### 1. Angket

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup ditujukan pada guru/pendidik dan peserta didik, sedangkan angket terbuka hanya untuk pendidik. Kisi-kisi dan instrumen angket tertutup dan terbuka pada lampiran 1.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi butir pertanyaan secara terstruktur yang ditanyakan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, tentang implementasi penguatan pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di

sekolah serta kendala yang dihadapi. Adapun kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara pada lampiran 2.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara meliputi silabus, RPP, jadwal ekstrakurikuler, visi misi sekolah, serta dokumen yang mendukung pendidikan karakter. Kisi-kisi dan instrumen pedoman dokumentasi dalam program PPK pada lampiran 3.

### 4. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat proses penguatan pendidikan karakter. Tujuannya untuk memperoleh informasi atau data baik kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pedoman observasi ada di lampiran 4.

## **G. Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas isi dipandang dari segi alat pengukur, yaitu sejauh mana alat pengukur yang dirancang telah mencerminkan isi keseluruhan bahan yang dikehendaki. Uji validitas logis pada instrumen ini adalah setiap item pertanyaan di-*review* ke para ahli (*Judgment Expert*). Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Dalam hal ini yang menguji valid atau tidaknya instrument, yaitu dosen ahli di bidang penelitian terkait. Dalam



prosesnya, dosen meneliti dan mencermati setiap butir pernyataan agar sesuai dengan kajian teori dan layak untuk digunakan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif dan analisa data dokumentasi.

### **1. Analisis deskriptif kualitatif**

Miles and Huberman dalam Sugiyono, (2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dan wawancara. Wawancara diperkuat dengan angket terbuka digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket tertutup. Data dikatakan absah apabila ada konsistensi atau kesamaan data. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut.

#### **a. Pengambilan data**

Data diambil melalui angket terbuka dan hasil wawancara terhadap narasumber atau informan.

#### **b. Reduksi data**

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Oleh

karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dapat dilakukan dengan penyusutan informasi supaya lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketika data sudah diseleksi, diolah dan selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan yang mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam membuat suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Peneliti menarik kesimpulan dengan cara melihat hasil reduksi data kemudian membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, (2009: 126), Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Data hasil pengukuran didapatkan melalui

kuisisioner/angket tertutup. Dalam menentukan kedudukan dari sebuah variabel digunakan analisa deskriptif presentase. Rumus perhitungan dalam bukunya Mohamad Ali, (2013: 201) sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Presentase Pencapaian

n = Penjumlahan Pada Suatu Item

N = Penjumlahan Skor Maksimal Pada Suatu Item

Kemudian presentase yang didapat diklasifikasikan sesuai kategori pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 3. Kategori presentase pencapaian

| No. | Kategori          | Nilai (%) |
|-----|-------------------|-----------|
| 1.  | Sangat Baik       | 81 – 100  |
| 2.  | Baik              | 61 – 80   |
| 3.  | Cukup             | 41 – 60   |
| 4.  | Tidak Baik        | 21 – 40   |
| 5.  | Sangat Tidak Baik | 0 – 20    |

Sumber: Riduwan (2013: 15)

### 3. Analisa data dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Data dari hasil dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap atau penguat data dari data angket. Apabila ada perbedaan data yang diperoleh dengan angket maka yang akan digunakan yaitu data dokumen,

karena dokumen merupakan bentuk bukti-bukti yang nyata tentang variabel penelitian.

### **I. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda (Arifin, 2012: 164). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek antara data hasil angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesamaan informasi antara hasil angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dari informan satu dengan informan lainnya. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain, sehingga data dipandang mengandung nilai kebenaran.